
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
DAN MOTIVASI BELAJAR GEOGRAFI TERHADAP HASIL BELAJAR
GEOGRAFI KOMPETENSI DASAR BIOSFER PADA SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI DI PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**

Suwarti¹, Ch. Muryani², Sarwono²
suwarti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model Jigsaw dan metode ceramah, 2) perbedaan hasil belajar antara siswa yang bermotivasi belajar tinggi dan siswa bermotivasi belajar rendah, dan 3) pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi pada kompetensi dasar Biosfer pada siswa Kelas X1 IPS SMA Negeri di Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain faktor 2 x 2. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2013 dengan populasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Purwokerto Kabupaten Banyumas. Sampel penelitian diperoleh dari teknik Cluster Random Sampling. Jumlah sampel sebanyak 80 siswa, di mana kelas X1 IPS 1 SMA Negeri 1 Purwokerto sebagai kelas eksperimen sebanyak 40 sampel, dan kelas X1 IPS 2 SMA Negeri 5 Purwokerto sebagai kelas kontrol sebanyak 40 sampel.

Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan angket untuk mendapatkan data berupa motivasi belajar, dan test untuk mendapatkan data berupa hasil belajar Geografi. Validitas instrument diuji dengan menggunakan teknik validitas butir, dengan tumus pearsons product moment. Reliabilitas instrument diuji dengan Alpha Cronbach. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis varians (Anava) dua jalan.

Hasil analisis data pada taraf signifikansi 5% sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa yang melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan siswa yang melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran ceramah ($F_o = 8,871 > F_{(1,79)} = 4,88$), 2) Terdapat perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ($F_o = 13,088 > F_{(1,79)} = 4,88$), 3) Terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Geografi kompetensi dasar Biosfer pada siswa Kelas X1 IPS SMA Negeri di Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014 ($F_o = 7,783 > F_{(1,79)} = 4,88$).

Kata kunci: Hasil Belajar Geografi, Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi

pembangunan bangsa suatu negara. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan

*¹Staff Mengajar SMA Negeri 2 Purwokerto
*²Staff Mengajar Magister PKLH FKIP UNS

dan kelangsungan bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses dalam meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan serta perilaku seseorang sebagai usaha mencerdaskan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan, terus-menerus dan berlangsung seumur hidup dalam rangka mewujudkan manusia dewasa, mandiri dan bertanggung jawab. Kemajuan suatu bangsa ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikannya (Zainuddin, 2008:34).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah.

Inovasi dan upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama

dilakukan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan mereka, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan fasilitas lainnya. Semuanya itu belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Di samping itu juga banyak pendekatan pembangunan dalam pendidikan hanya memfokuskan pada masalah kuantitas, sehingga usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa cenderung dipersempit dalam lingkup pendidikan formal dan pembelajaran yang terbatas pada perhitungan kuantifikasi dengan mengabaikan kualitas. Implikasi dari kebijakan tersebut, walaupun sekarang ini telah dilancarkan pengembangan pendidikan yang menyangkut kualitas, produktivitas dan relevansi, namun masalah pendidikan terus berkembang makin rumit.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup mantap di masa yang akan datang. Dalam penyelenggaraan

pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar-mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah: pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2001:2). Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru

menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Geografi merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang muka bumi meliputi litosfer, hidrosfer, atmosfer, biosfer dan antroposfer dari sudut pandang keruangan sehingga dapat memberikan bekal kepada siswa dengan memperluas cakrawala maupun landasan berpikir orisinil. Ruang lingkup pengajaran geografi, hakikatnya berkenaan dengan aspek-aspek keruangan permukaan bumi (geosfer) dan faktor-faktor geografis alam lingkungan dan manusia. Ruang lingkup pengajaran

geografi meliputi:(1) Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia,(2) Penyebaran umat manusia dengan variabel kehidupan,(3) Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi (Nursid, 2001:12).

Fakta menunjukkan bahwa hasil belajar Geografi pada kompetensi dasar biosfer yang diperoleh siswa belum optimal. Banyak sekali alasan rendahnya pencapaian nilai geografi, di antaranya adalah kurangnya profesional guru dalam memberikan pengajaran, karena keterbatasan dalam penguasaan materi dan penggunaan metode, media serta model pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran geografi. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Oleh karena itu sangat diperlukan upaya perbaikan dalam sistem pembelajaran geografi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan kualitas pendidikan. Inovasi dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya peningkatan

pendidikan yang terus menerus dilakukan. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran kelompok yang dianjurkan oleh ahli pendidikan untuk dilaksanakan. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe teknik pembelajaran, diantaranya adalah Jigsaw. Pembelajaran kooperatif Jigsaw dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri yang ada di Purwokerto, yaitu SMA Negeri 1 Purwokerto, SMA Negeri 2 Purwokerto dan SMA Negeri 5 Purwokerto Kabupaten Banyumas. Sekolah ini diambil karena secara akademis memiliki input prestasi dan fasilitas sarana dan prasarana yang seimbang. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester 1 tahun Pelajaran 2013/2014, dan menyesuaikan jadwal bidang studi geografi di sekolah pada kelas XI IPS yang dilakukan secara bertahap seperti yang tercantum di dalam tabel berikut ini:

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diuji

dalam semua segi untuk mendapatkan yang sama dan hanya berbeda dalam pemberian model pembelajaran. Pada kelompok eksperimen, metode utama yang digunakan dalam proses belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Untuk kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah. Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2X2 yaitu dengan desain penelitian sebagai berikut:

Faktorial (A)		Model Pembelajaran (A)	
		Jigsaw (A1)	Ceramah (A2)
Motivasi Belajar (B)	Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
	Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan:

A1B1 : hasil belajar siswa yang bermotivasi tinggi dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw

A1B2 : hasil belajar siswa yang bermotivasi rendah dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw

A2B1 : hasil belajar siswa yang bermotivasi tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah

A2B2 : hasil belajar siswa yang bermotivasi rendah dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah

Variabel Penelitian dan Definisi

Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu :

Variabel Bebas

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Model pembelajaran ini digunakan pada kelas eksperimen

Pembelajaran Ceramah

Pembelajaran ceramah adalah pembelajaran yang biasa dilakukan guru hanya memberikan materi dengan membaca dan menjelaskan kepada siswa sehingga siswa hanya menerima informasi secara pasif, individual dan informasi datang dari guru melalui ceramah disertai Tanya jawab antara guru dengan siswa. Pembelajaran ini digunakan pada kelas control.

Indikator: Skor hasil belajar

Motivasi Belajar Geografi

Definisi operasional :Motivasi belajar geografi adalah dorongan internal dan

eksternal pada siswa yang sedang belajar geografi untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Dalam diri seseorang terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Motivasi seseorang bisa timbul dari dalam diri sendiri yang dikenal dengan motivasi internal dan dari luar diri seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal.

Indikator : skor angket motivasi belajar geografi siswa terdapat dilampiran.

Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar geografi siswa. Hasil belajar geografi yang dimaksud adalah merupakan hasil tes prestasi belajar geografi siswa pada kompetensi dasar materi Biosfir.

Definisi operasional: Hasil belajar geografi adalah jumlah skor yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal-soal tes pada kompetensi dasar Biosfir kelas XI IPS semester 1 yang diberikan pada akhir penelitian yang meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi.

Indikator: skor hasil belajar geografi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data utama dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi:

Metode Tes Hasil Belajardigunakan untuk mengumpulkan data yang berupa hasil belajar Geografi Kompetensi Dasar Biosfer. Penilaian ini menggunakan tes hasil belajar, bentuk tes yang berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa secara kognitif.

Metode Angket Motivasi Belajar Geografi. Metode angket dalam hal ini yaitu angket tentang motivasi belajar geografi untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa pada pelajaran geografi. Peneliti membagikan angket kepada siswasetelah proses belajar mengajar yang dilakukan antara siswa dan guru.

Metode Dokumentasi, dalam hal ini peneliti mengambil data dari sumber tertulis atau dokumen. Metode ini digunakan untuk mendapat data tentang profil sekolah, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Prasyarat Analisis

Analisis yang akan digunakan adalah teknik analisis variansi dua jalan sel tak sama. Adapun syarat yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan teknik analisis variansi adalah data hasil belajar

berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen. Dengan demikian perlu dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis variansi.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan pada variabel hasil belajar pada kategori model pembelajaran teknik Jigsaw dan metode pembelajaran ceramah, serta pada motivasi tinggi dan motivasi rendah. Uji normalitas data menggunakan teknik *one sample kolmogorov-Smirnov* test. Dari uji *kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *kolmogorov-Smirnov* sebesar hasil belajar model Jigsaw sebesar $1,316 < 1,96$ dan nilai signifikansi $0,063 > \alpha 0,05$, hasil belajar dengan Ceramah sebesar $0,963 < 1,96$ dan nilai signifikansi $0,312 > \alpha 0,05$, hasil belajar dengan motivasi belajar tinggi sebesar $1,275 < 1,96$ dan nilai signifikansi $0,078 > \alpha 0,05$ dan hasil belajar dengan motivasi belajar rendah sebesar $0,609 < 1,96$ dan nilai signifikansi $0,852 > \alpha 0,05$. Hasil uji *kolmogorov - Smirnov* tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan adalah terdistribusi normal karena nilai *kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari 1,96 dan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha 0,05$.

Uji Homogenitas Varians

Teknik yang digunakan dalam uji homogenitas varians adalah uji Levene. Variabel terikatnya adalah hasil belajar Geografi dengan faktor-faktornya dalam model pembelajaran, motivasi belajar Geografi dan pengaruh antara model pembelajaran dengan motivasi belajar Geografi. Rangkuman hasil perhitungan homogenitas disajikan dalam Tabel 16 berikut:

Tabel Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Geografi

Levene's Test of Equality of Error Variances

Dependent Variable: hasil belajar

F	df1	df2	Sig.
2,214	3	76	,093

Sumber: hasil uji statistik 2013

Dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Geografi untuk faktor model pembelajaran, faktor motivasi belajar Geografi berasal dari variasi yang homogen karena nilai signifikansi ujinya lebih besar dari daerah kritis, yaitu $0,093 > \alpha 0,05$.

Uji Hipotesis

Pengujian data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis variansi (Anova) dua jalan dengan desain faktorial 2x2. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat teruji

kebenarannya atau tidak terbukti. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Rangkuman Analisi Variansi
Faktorial 2x2

Sumber varian	JK	df	MK	Fh	Ft
Motivasi Belajar	205,380	1	205,380	8,871	4,88
Model Pembelajaran	302,555	1	302,555	13,068	4,88
interaksi	180,191	1	180,191	7,783	4,88
Galat	1759,618	76	23,153		
Total	68434,000	80			

Sumber: hasil statistik 2013

Berdasarkan Tabel 17 di atas maka dapat diketahui hasil uji hipotesisnya sebagai berikut:

Uji hipotesis pertama digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil belajar Geografi pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran teknik Jigsaw dengan kelompok yang menggunakan model ceramah. Dari Tabel 17 dapat diinterpretasikan bahwa pada kelompok penggunaan model, nilai F hitung sebesar 13,068 lebih besar dari Ftabel sebesar 4,88. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok yang melakukan pembelajaran dengan model Jigsaw berbeda secara signifikan dengan kelompok yang melakukan pembelajaran dengan model

ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar Geografi, dengan demikian hipotesis pertama terbukti.

Uji hipotesis kedua digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan motivasi belajar siswa, antara siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Dari Tabel 17 dapat diinterpretasikan bahwa pada kelompok motivasi belajar, nilai F hitung sebesar 8,871 lebih besar dari F tabel sebesar 4,88. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa antara siswa yang memiliki motivasi tinggi berbeda secara signifikan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar terhadap hasil belajar Geografi, dengan demikian hipotesis kedua terbukti.

Uji hipotesis ketiga digunakan untuk mengetahui apakah ada interaksi pengaruh penggunaan model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar Geografi. Dari Tabel 17 dapat diinterpretasikan bahwa pada interaksi antara kelompok model pembelajaran dan kelompok motivasi belajar, nilai F hitung sebesar 7,783 lebih besar dari F tabel

sebesar 4,88. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi kedua kelompok yang berpengaruh yaitu model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Geografi, dengan demikian hipotesis ketiga terbukti.

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Geografi, menunjukkan bahwa semua hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini terbukti. Berdasarkan hasil penelitian atas pengujian hipotesis tersebut, dapat dikemukakan pembahasannya sebagai berikut:

Hasil pengujian diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Geografi pada penggunaan pembelajaran model Jigsaw dengan metode pembelajaran ceramah. Dari analisa deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar menggunakan model Jigsaw sebesar 33,95, lebih baik bila dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah yang memiliki nilai rata-rata sebesar 25,25. Pada pengujian pengaruh, ditemukan bahwa model pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini menguatkan pandangan Muhibin Syah (2008:139), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar dapat dibagi

kepada tiga bagian, yaitu: 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni faktor fisiologis (kesehatan jasmani) dan faktor psikologis (*Intelligence Question* (IQ), perhatian, minat, motivasi, dan bakat; 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni faktor sosial, faktor non sosial, dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar Geografi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain (Lie, A., 1994). Dengan demikian siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa juga akan lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sunarni (2010) yang meneliti tentang Pengaruh Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Kooperatif Jigsaw dan Numbered Head Together (NHT) Didukung Demonstrasi

Terhadap Prestasi Belajar Pokok Bahasan Pemisahan Campuran Dengan Memperhatikan Keingintahuan Siswa Kelas VII Semester Genap Di SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010. Prestasi belajar siswa dengan pembelajaran Jigsaw lebih baik dari pada prestasi belajar siswa pembelajaran NHT, untuk aspek kognitif rerata masing-masing adalah 43,0 (Jigsaw) dan 39,3 (NHT). Hasil pengujian diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Geografi pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dari analisa deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebesar 33,43, lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang nilai rata-ratanya sebesar 24,58. Pada pengujian pengaruh, ditemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini menguatkan pandangan Purwanto (2006:67), bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seorang anak agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan terdorong

untuk belajar lebih keras agar mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki hasrat yang kuat untuk berhasil, mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar, mempunyai harapan dan cita-cita masa depan yang baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi selalu berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat, materi pembelajaran sesulit apapun akan selalu dihadapi dan berusaha agar dapat menguasainya sehingga mencapai hasil yang terbaik, dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulan Kristanti (2010) meneliti tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Geografi IPS Kelas VIII SMPN 18 Balikpapan Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2009/2010. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh tingkat motivasi terhadap hasil belajar Geografi IPS Kelas VIII SMPN 18 Balikpapan.

Hasil pengujian diperoleh bahwa terdapat interaksi pengaruh antara model pembelajaran model dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Geografi. Dari analisa deskriptif pada Tabel 11. menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar

menggunakan model Jigsaw pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebesar 34,92, lebih baik bila dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar dengan metode pembelajaran ceramah pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu nilai rata-ratanya sebesar 31,08. Pada pengujian pengaruh, ditemukan bahwa interaksi pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar adalah positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan didukung adanya motivasi belajar dari siswa maka akan mampu meningkatkan hasil belajar Geografi siswa. Dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran, bertanggung jawab atas penguasaan materi pelajaran yang sedang dipelajari secara individu maupun secara kelompok. Guru memberikan penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar dibuat menarik dan kondusif, sehingga memungkinkan semua siswa dapat belajar dengan aktif dan bersemangat, sehingga menambah motivasi dalam belajar. Dengan demikian siswa dapat menguasai materi lebih baik, dan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Sunarni (2010) yang meneliti tentang Pengaruh Pembelajaran IPA Menggunakan

Metode Kooperatif Jigsaw dan Numbered Head Together (NHT) Didukung Demontrasi Terhadap Prestasi Belajar Pokok Bahasan Pemisahan Campuran Dengan Memperhatikan Keingintahuan Siswa Kelas VII Semester Genap Di SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Geografi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan siswa yang menggunakan pembelajaran dengan metode pembelajaran ceramah. Hasil belajar geografi pada kompetensi dasar Biosfir yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah.

Terdapat perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mendapatkan hasil

belajar yang lebih tinggi dibanding siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Geografi. Dengan penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw di mana pembelajaran berorientasi pada siswa yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dengan motivasi belajar yang tinggi maka pembelajaran yang dilakukan semakin efektif, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Dengan demikian hasil hipotesis terbukti.

Berdasarkan pada landasan teori hasil penelitian ini, maka penulis menyampaikan implikasi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Geografi.

Implikasi Teoritis

Dalam penelitian ini implikasi teoritis yang penting adalah model pembelajaran, motivasi belajar dan pengaruh antara model pembelajaran dengan motivasi belajar yang menentukan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa akan mempermudah dan memperlancar proses belajar dan mengajar.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan tipe Jigsaw dapat mengoptimalkan kemampuan siswa, karena dalam pembelajaran tipe Jigsaw mempunyai beberapa kelebihan antara lain: 1) memacu siswa untuk berpikir kritis, 2) memaksa siswa untuk membuat kata-kata yang tepat agar dapat menjelaskan kepada teman yang lain, ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan sosialnya, 3) diskusi yang terjadi tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu tetapi siswa dituntut untuk menjadi aktif. Dengan adanya hal tersebut maka tentunya siswa akan selalu aktif belajar dan kreatif dalam memecahkan berbagai masalah selama proses pembelajaran, sehingga kemampuan siswa dapat meningkat dengan baik dan segala sesuatu yang dipelajari dapat diterima, dipahami dan dikuasai dengan lebih baik. Sehingga siswa yang melakukan pembelajaran dengan model Jigsaw cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode pembelajaran ceramah.

Penggunaan pembelajaran model Jigsaw didukung oleh motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa selalu antusias dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menyukai hal-hal yang menantang dan tidak pantang menyerah,

apabila belum menguasai apa yang dipelajari akan terus berusaha sampai berhasil. Dalam penelitian ini ditunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran tipe Jigsaw dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini memberi arti bahwa peningkatan hasil belajar Geografi bagi siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap pelajaran Geografi adalah menggunakan model pembelajaran yang menarik, yang menimbulkan semangat dan keaktifan siswa secara kognitif dan affektif sehingga siswa dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam proses belajar.

Implikasi Praktis

Berdasarkan implikasi teoritis yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa proses belajar Geografi memerlukan model pembelajaran yang dapat menimbulkan semangat dan antusiasme siswa dan tidak memberi kesan menjenuhkan, khususnya bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Model diskusi seperti pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat

melibatkan semua siswa untuk aktif dan kreatif mengikuti pelajaran dan memecahkan persoalan pada materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa yang bermotivasi belajar rendah dapat terpengaruh dan melibatkan diri dalam proses pembelajaran tersebut. Akibatnya akan terjadi peningkatan hasil belajar dari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tersebut.

Pemberian bimbingan belajar kelompok yang dilakukan oleh guru akan lebih efektif karena guru lebih mudah memantau siswa yang kurang motivasi dalam belajar pada masing-masing kelompok, dan langsung dapat memberikan motivasi serta bimbingan individu kepada siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang diajukan sebagai masukan kepada pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

Bagi Guru

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw terbukti mempunyai pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar geografi pada kompetensi dasar Biosfir yang dicapai siswa dibandingkan dengan pembelajaran model ceramah, maka penulis menyarankan kepada khususnya guru geografi dan guru

mata pelajaran lain pada umumnya untuk menerapkan metode pembelajaran Jigsaw.

Terbukti bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi memperoleh hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah maka peneliti menyarankan dalam merancang pembelajaran guru harus menganalisa, dan mengenali potensi dasar dan karakteristik siswa agar didapat pembelajaran dan hasil belajar yang optimal.

Guru membekali diri dengan kemampuan untuk menguasai sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Guru senantiasa memperhatikan aspek motivasi belajar siswa pada pembelajaran Geografi, dengan maksud agar guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung hasil penelitian ini dengan meningkatkan kemampuan para guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif dan kemampuan guru dalam memotivasi belajar siswa terutama pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Selain itu pihak sekolah juga menyediakan sarana

pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran kooperatif.

Bagi para peneliti

Para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti variabel minat belajar, peran orang tua, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, lingkungan teman, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudijono 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B., dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lynne Hill. 2008. *Pembelajaran Yang Baik*. Buletin PGRI Kuningan (Edisi ke-23 / Juni 2008).

- Monks, FJ & Knoerr. 1999. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Terj. Siti Rahayu Haditono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nursid Sumaatmadja. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- _____. 2009. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sura pranata, Sumarna 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2009. *Prestasi Belajar*. (dalam <http://www.sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/>, diakses tanggal 3 Desember 2009)
- Uno Hamzah 2007 *Teori motivasi dan pengukurannya belajar*. Jakarta PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zainuddin. 2008. *Reformasi Pendidikan Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Pustaka Pelajar.